

BAB III

UJI DATA, ANALISA DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah mengenai kecenderungan penggunaan aplikasi *e-Government* pada sistem informasi pendaftaran online (SIPENTOL) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul Tahun 2018. Dengan menggunakan kuesioner mengenai faktor keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government*, faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* dan kecenderungan penggunaan aplikasi untuk mengukur tingkat penggunaan aplikasi SIPENTOL oleh masyarakat. Kemudian peneliti membandingkan kuesioner tersebut dengan membandingkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul, wawancara dilakukan dengan Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor yaitu Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP. Wawancara dilakukan peneliti di Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul pada jam kerja pukul 11.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Materi pertanyaan dalam wawancara yang digunakan peneliti berhubungan dengan indikator-indikator yang ada dalam faktor keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* dan faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* adapun pertanyaan yang diajukan adalah sebanyak 9 poin pertanyaan.

Kemudian peneliti mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan aspek aspek yang ada pada setiap indikator faktor keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* dan faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* dengan memisahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator dalam

penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisa hasil pengelompokan data wawancara tersebut dengan kecenderungan penggunaan aplikasi

Seperti yang peneliti sebutkan diatas kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan kuesioner yang telah peneliti sebar kepada 100 pengguna aplikasi SIPENTOL, hal tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keakuratan data hasil wawancara dengan Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor. Kuesioner tersebut terdiri dari 5 (lima) pernyataan mengenai faktor keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government*, 4 (empat) pernyataan mengenai faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan *aplikasi e-Government* dan 2 (dua) pernyataan mengenai kecenderungan penggunaan aplikasi, dengan jumlah responden 100 (seratus) orang dan semua responden berjenis kelamin laki-laki karena Uji KIR adalah untuk kendaraan umum dan bermuatan sehingga pekerjaan responden sebagian besar adalah supir dan di dominasi oleh laki-laki.

Peneliti dalam memberikan kuesioner kepada pengguna aplikasi SIPENTOL memerlukan waktu 5 (lima) hari dalam 2 (dua) minggu waktu kerja pada jam kerja dimulai pada pukul 8 pagi hingga pukul 12.00 WIB yang selanjutnya dilakukan dengan mengumpulkan data hasil kuesioner dengan membuat tabel tabulasi data kemudian mengukur frekuensi yang ada pada setiap butir pernyataan.

A. Uji Data

Setelah semua informasi dan data penelitian terkumpul maka tahap selanjutnya adalah pengujian data. Pengujian data diperlukan untuk mengetahui relevan tidaknya data yang diperoleh. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reabilitas data menggunakan aplikasi SPSS 24 pada tiap-tiap variabel.

1. Uji Validitas

Valid adalah sebuah keadaan dimana suatu hal yang dilakukan dalam sebuah penelitian saling terkait antara ketepatan dan ketelitian dalam pengukuran yang dilakukan sesuai dengan standar yang seharusnya. Menurut (Sugiyono, 2008) validitas adalah suatu tolak ukur yang menandakan kevaliditasan suatu instrumen, suatu instrumen penelitian yang dapat dikatakan valid adalah instrumen yang dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap 3 (variabel) yaitu faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1), faktor pendorong intitusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X2), dan kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Uji validitas pada setiap variabel disajikan sebagai berikut:

a. Kecenderungan Penggunaan Aplikasi

Uji validitas pada variabel Y yaitu kecenderungan penggunaan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Kecenderungan Penggunaan Aplikasi

Item Pertanyaan	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,903	0	Valid
Y.2	0,917	0	Valid

Sumber: (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel dari seluruh variabel kecenderungan penggunaan aplikasi hasil signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan seluruh variabel kecenderungan penggunaan aplikasi adalah valid dengan tingkat 5%.

b. Uji Validitas Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government*

Uji validitas pada variabel X1 yaitu faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government*

Item Pertanyaan	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,858	0	Valid
X1.2	0,808	0	Valid
X1.3	0,856	0	Valid
X1.4	0,731	0	Valid
X1.5	0,733	0	Valid

Sumber: (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel dari seluruh variabel faktor pendorong keberhasilan penerapan aplikasi *e-Governmnet* menunjukkan hasil signifikan lebih kecil dari 5%

maka dapat dikatakan seluruh variabel standar aplikasi *e-Government* adalah valid dengan tingkat 5%.

c. Uji validitas Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government*

Uji validitas pada variabel X2 yaitu faktor pendorong keberhasilan penerapan *e-Government* diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government*

Item	Person	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pertanyaan	Correlation		
X2.6	0,849	0	Valid
X2.7	0,844	0	Valid
X2.8	0,882	0	Valid
X2.9	0,859	0	Valid

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel dari seluruh variabel faktor pendorong institsi pemerintah terhadap penerapan *e-Government* hasil signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan seluruh variabel faktor pendorong keberhasilan penerapan *e-Government* adalah valid dengan tingkat 5%.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan maksud agar instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur suatu keadaan atau fenomena kapan saja dan memberikan hasil ukur yang sama. Menurut (Ghozali, 2013) suatu pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. 4. Uji Reabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Keberhasilan			
Penerapan Aplikasi <i>e-Government</i>	X1.1-X1.5	0,852	Reliabel
Faktor Pendorong			
Institusi Pemerintah			
terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi <i>e-Government</i>	X2.6-X2.9	0,881	Reliabel
Kecenderungan			
Penggunaan Aplikasi	Y.1-Y.2	0,792	Reliabel

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel pengujian reabilitas pada setiap variabel diatas menunjukkan nilai *cornbach's alpha* pada variabel faktor keberhasilan penerapan

aplikasi *e-government* adalah sebesar 0,852, variabel Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* adalah sebesar 0,881 dan variabel kecenderungan penggunaan aplikasi adalah sebesar 0,792 dengan demikian maka dapat disimpulkan pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,70 dan menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan dapat digunakan untuk memperoleh data yang konsisten.

B. Analisa Data

Analisis data adalah langkah pada kegiatan dalam suatu penelitian yang tidak bisa dilewatkan. Analisis data dilakukan setelah semua informasi dan data yang diperlukan dalam suatu penelitian telah terkumpul. Informasi dan data tersebut digunakan untuk memecahkan atau menjawab dari permasalahan terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini digunakan 2 (dua) teknik analisis yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Perbedaannya adalah jika teknik analisis kuantitatif bisa diangkakan sedangkan teknik analisis kualitatif tidak bisa diangkakan.

Berikut adalah frekuensi hasil jawaban kuesioner terhadap 100 responden yang menggunakan aplikasi SIPENTOL untuk melakukan uji KIR. Penulis melakukan pembahasan mengenai frekuensi untuk mengetahui penerapan aplikasi SIPENTOL yang dilakukan oleh pihak Dishub Kabupaten Bantul kepada para pengguna aplikasi. Pembahasan hasil frekuensi kuesioner berdasarkan pertanyaan yang ada pada indikator-indikator disetiap variabel yang penulis gunakan, yaitu kecenderungan pernggunaan aplikasi, faktor pendorong keberhasilan penerapan aplikasai *e-Government* dan faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government*.

1. Kecenderungan Penggunaan Aplikasi

a. Kepuasan

Tabel 3. 5. Frekuensi Responden pada Variabel Kepuasan dalam Kecenderungan Penggunaan Aplikasi

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Nilai 1	0	0
2	Nilai 2	0	0
3	Nilai 3	0	0
4	Nilai 4	75	75%
5	Nilai 5	25	25%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator kepuasan pada Sistem Infromasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 75 responden dengan presentasi 75% memilih setuju dan 25 responden dengan presentase 25% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator kepuasan telah mendorong tingkat penggunaan aplikasi SIPENTOL, masyarakat menilai dari segi kepuasan saat menggunakan aplikasi sesuai dengan yang mereka inginkan.

b. Perilaku

Tabel 3. 6. Frekuensi Responden pada Variabel Perilaku dalam Kecenderungan Penggunaan Aplikasi

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
----	----------	-----------	-----------

1	Nilai 1	0	0
2	Nilai 2	0	0
3	Nilai 3	1	1%
4	Nilai 4	71	71%
5	Nilai 5	28	28% %
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator perilaku pada Sistem Infromasi Pendaftaran Online Dishub Kabupaten Bantul 1 responden dengan presentasi 1% memberikan nilai 3,71 responden dengan presentasi 71% memberikan nilai 4 dan 28 responden dengan presentase 28% memberikan nilai 5. Maka dapat dikatakan pada indikator perilakumasyarakat yang telah mengetahui mengenai aplikasi SIPENTOL terus menggunakan aplikasi dalam melakukan proses pendaftaran Uji KIR kendaraan mereka.

2. Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* dalam Sistem Informasi Pendaftaran Online (SIPENTOL)

a. Keandalan

Tabel 3. 7. Frekuensi Responden pada Variabel Keandalan Aplikasi *e-Government*

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0

4	Setuju	72	72%
5	Sangat Setuju	28	28%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator keandalan dalam Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub kabupaten Bantul 72 responden dengan presentase 72% memilih setuju dan 28 responden dengan presentase 28% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator keandalan aplikasi SIPENTOL masyarakat menilai bahwa aplikasi telah memeroses pendaftaran Uji KIR kendaraan mereka dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Pihak Dishub dalam pengembangan bersama ketiga yaitu Global Inter Media yang memang merupakan tenaga ahli dalam pengembangan software khususnya. Hal tersebut dipilih agar memaksimalkan tingkat pengoperasian dan penggunaan oleh masyarakat untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang muncul dari aplikasi tersebut. Namun terkadang untuk pendaftaran yang dilakukan oleh 1 (satu) kendaraan tetapi dilakukan lebih dari 1 (satu) kali di waktu yang bersamaan terkadang terjadi kesalahan atau error pada aplikasi. Seharusnya memang 1 (satu) akun pendaftaran hanya cukup untuk mendaftar 1 (satu) kali dalam 1 (satu) waktu Uji KIR sehingga masyarakat tidak perlu untuk mendaftarkan kendaraan mereka di 1 (satu) akun dengan kendaraan yang sama berkali-kali untuk 1 (satu) waktu Uji KIR. Untuk proses pendaftaran

secara garis besar aplikasi berjalan dengan baik, kami sebagai pihak penyedia dan pemberi pelayanan akan terus meningkatkan aplikasi SIPENTOL ini, dan rencananya pada tahun 2019 akan diluncurkan SIPENTOL versi 3.0”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa Dishub Kabupaten Bantul sudah semaksimal mungkin mengembangkan aplikasi agar berjalan dengan baik dalam melakukan proses pendaftaran masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi setuju atas pernyataan yang diberikan oleh pihak Dishub karena aplikasi sudah melakukan proses pendaftaran Uji KIR mereka dengan baik dan benar.

b. Dapat Dioperasikan

Tabel 3. 8. Frekuensi Responden pada Variabel Dapat Dioperasikan Aplikasi e-Government

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	63	63%
5	Sangat Setuju	37	37%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator dapat dioperasikan pada Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 63 responden dengan presentase 63% memilih setuju dan 37

responden dengan presentase 37% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator dapat dioperasikan pada aplikasi SIPENTOL, masyarakat menilai bahwa aplikasi dapat dioperasikan oleh mereka khususnya dalam pendaftaran Uji KIR kendaraan dengan mudah.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Tentunya dengan pembuatan aplikasi SIPENTOL ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan antrian kendaraan yang mengular dari Unit Pengujian Kendaraan Bermotor hingga ke jalan Parangtritis. Jika aplikasi tidak dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya tentu aplikasi tersebut tidak akan dapat mengatasi masalah. Oleh karena itu pihak Dishub mengajak pihak ketiga yaitu Global Inter Media untuk ikut mengembangkan aplikasi SIPENTOL ini karena merekalah tenaga ahlinya sehingga aplikasi yang telah dibuat dan dijalankan dapat berfungsi sebagaimana mestinya”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa Dishub Kabupaten Bantul sudah semaksimal mungkin mengembangkan aplikasi agar dapat dipergunakan masyarakat untuk melakukan pendaftaran kendaraan mereka sehingga mereka tidak perlu lagi datang ke Unit Pengujian Kendaraan Bermotor untuk melakukan pendaftaran. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi setuju atas pernyataan yang diberikan oleh pihak Dishub karena aplikasi dapat dioperasikan mereka dengan mudah untuk proses pendaftaran Uji KIR.

Gambar 3. 1. Tampilan Menu Home pada Aplikasi SIPENTOL

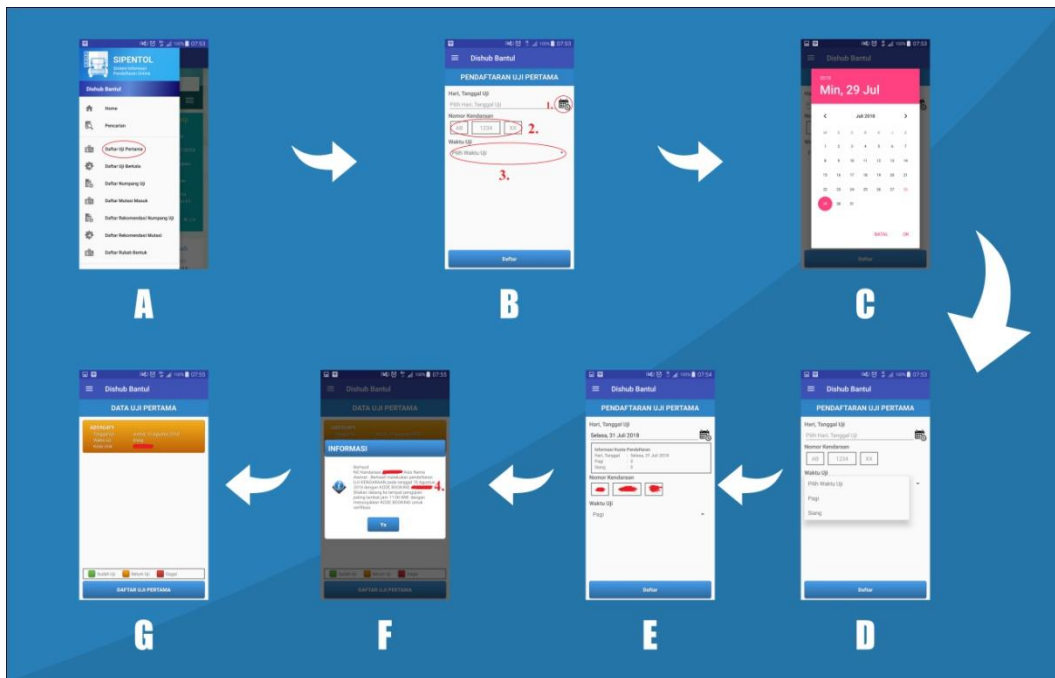


Sumber:(Diolah,2018)

Terlihat dalam tampilan *interface* dari aplikasi SIPENTOL sama seperti aplikasi pada umumnya sehingga pengguna yang terbiasa menggunakan aplikasi lain dapat lebih familiar dan mudah dalam menggunakan aplikasi SIPENTOL. Terdapat pilihan menu pendaftaran uji pada tombol pojok kiri atas dan informasi mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul di sebelah kanan bawah. Selain itu pengguna juga dapat melihat berita seputar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul.

Berikut adalah alur cara pendaftaran uji KIR melalui aplikasi SIPENTOL dijelaskan melalui gambar di bawah ini:

Gambar 3. 2. Alur Pendaftaran Online Melallui Aplikasi SIPENTOL



Sumber: (Diolah, 2018)

Keterangan:

1. Pengguna memilih menu pelayanan uji yang diinginkan. Pada contoh gambar diatas dipilih pelayanan uji berkala, karena sebelumnya belum melakukan pendaftaran uji berkala pilih menu pelayanan uji pertama.
2. Kemudian mengisikan form pendaftaran uji KIR:
 - a. Tanggal uji
 - b. Nomor plat kendaraan
 - c. Pilih waktu uji
3. Tampilan saat memilih tanggal uji KIR.
4. Tampilan saat memilih waktu uji KIR, pengguna dapat memilih waktu uji KIR pagi atau siang hari.
5. Tampilan ketika pengguna mengisikan form pendaftaran. Setelah mengisikan form pendaftaran uji KIR kemudian tekan DAFTAR pada aplikasi SIPENTOL.

6. Setelah mendaftar pengguna mendapatkan rincian mengenai “informasi pendaftaran” dan “kode booking”.
7. Pengguna berhasil mendaftarkan kendaraan pada uji KIR. Pengguna dapat datang untuk melakukan uji pada hari yang tertera pada aplikasi SIPENTOL.

d. Skalabilitas

**Tabel 3. 9. Frekuensi Responden pada Variabel Dapat Dioperasikan
Aplikasi *e-Government***

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	6	6%
4	Setuju	63	63%
5	Sangat Setuju	31	31%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

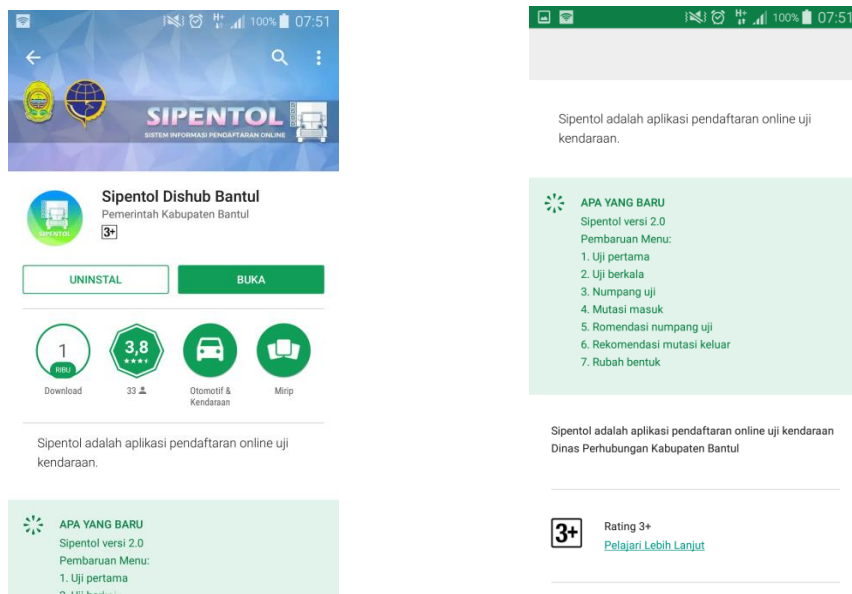
Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat indikator skalabilitas pada Sistem Informasi dan Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 6 responden dengan presentase 6% memilih netral, 63 responden dengan presentase 63% memilih setuju dan 31 responden dengan presentase 31% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator skalabilitas pada aplikasi SIPENTOL, masyarakat menilai bahwa aplikasi dapat dengan di download, di instal dan di tingkatkan (*upgrade*).

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Pada Mei 2017 Dishub bantul meluncurkan aplikasi pendaftaran online pertama yaitu SIUK (Sistem Informasi Uji Kendaraan) yang hanya dapat melayani pendaftaran Uji KIR, kemudian pada Oktober 2017 Dishub melakukan upgrade pada aplikasi tersebut menjadi ke versi 2.0. dan mengganti nama aplikasi tersebut menjadi SIPENTOL seperti yang dikenal sekarang. Fitur yang ada pada SIPENTOL ditambah menjadi tidak hanya pendaftaran Uji KIR tetapi menjadi Daftar Numpang Uji, Daftar Mutasi Masuk, Daftar Rekomendasi Numpang Uji, Daftar Rekomendasi Mutasi dan Daftar Rubah Bentuk. Dishub melakukan upgrade kembali pada April 2018, aplikasi SIPENTOL menjadi versi 2.1. dan nama aplikasi kembali dirubah menjadi SIPENTOL Dishub Bantul dengan menambah fitur informasi mengenai Dishub Kabupaten Bantul seperti berita, kegiatan yang dilakukan oleh Dishub, profil dan lainnya. Peningkatan-peningkatan terus dilakukan agar pelayanan berjalan secara efektif dan maksimal”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa Dishub Kabupaten Bantul sudah dengan baik terus mengembangkan aplikasi SIPENTOL. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi setuju atas pernyataan yang diberikan oleh pihak Dishub karena aplikasi dapat dengan mudah didownload, instal dan ditingkatkan (*upgrade*). Masyarakat hanya perlu membuka *Play Store* pada *smartphone* mereka.

Gambar 3. 3. Aplikasi SIPENTOL dalam *Play Store*



Sumber: (Diolah,2018)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat dapat dengan mudah menemukan aplikasi pada *play store* yang telah di sediakan oleh *smartphone* mereka. Bagi masyarakat yang ingin menggunakan aplikasi hanya perlu melakukan pencarian pada *play store* mengetikkan nama aplikasi SIPENTOL pada kolom pencarian *play store*, kemudian mendownload dan mengetahui mengenai *upgrade* terbaru pada aplikasi SIPENTOL.

e. Mempermudah Pengguna

Tabel 3. 10. Frekuensi Responden Mengenai Mempermudah Pengguna

Aplikasi *e-Government*

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	12	12%
4	Setuju	68	68%
5	Sangat Setuju	20	20%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator mempermudah pengguna pada Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub kabupaten Bantul 12 responden dengan presentase 12% memilih netral, 68 responden dengan presentase 68% memilih setuju dan 20 responden dengan presentase 20% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator mempermudah pengguna pada aplikasi SIPENTOL, masyarakat menilai bahwa aplikasi dapat mempermudah mereka dalam melakukan proses pendaftaran Uji KIR.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Sebelum aplikasi SIPENTOL diluncurkan oleh Dishub Kabupaten Bantul, masyarakat harus datang dan mendaftar secara manual lewat loket pendaftaran dan sering kali masyarakat yang sudah lama mengantri untuk mendaftar Uji dan melakukan Uji KIR tidak dapat melakukan Uji dikarenakan waktu pelayanan sudah habis sehingga harus datang kembali pagi-pagi di hari berikutnya. Dengan keadaan seperti itu kebanyakan masyarakat jadi malas untuk mengurus KIR mereka karena terlalu banyak menghabiskan waktu, biaya dan tenaga mereka hanya untuk mengurus KIR sedangkan kebanyakan dari mereka adalah supir yang harus mengejar setoran. Dari hal tersebut kemudian diciptakanlah SIPENTOL ini untuk mengatasi permasalahan antrian dan pendaftaran. Masyarakat dapat mengakses aplikasi SIPENTOL dimana saja dan kapan saja selama 24 jam dan tidak perlu datang ke Unit Pengujian Kendaraan Bermotor, hanya perlu datang pada hari yang telah didaftarkan oleh aplikasi dan sudah pasti dapat melakukan Uji KIR di hari tersebut”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIPENTOL telah dengan baik membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam melakukan pendaftaran Uji KIR. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi juga menilai aplikasi SIPENTOL telah membantu mereka dalam melakukan pendaftaran dengan baik.

f. Terintegritas

Tabel 3. 11. Frekuensi Responden Terintegritas Pengguna Aplikasi e-Government

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
----	----------	-----------	-----------

1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	64	64%
5	Sangat Setuju	36	36%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam variabel indikator terintegritas pada Sistem Infromasi dan Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 64 responden dengan presentase 64% memilih setuju dan 36 responden dengan presentase 36% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator terintegritas pada aplikasi SIPENTOL, masyarakat menilai bahwa aplikasi dapat memberikan pemberitahuan mengenai waktu Uji KIR dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Setelah melakukan pendaftaran kendaraan kemudian pemilik kendaraan mendapatkan tanggal, waktu dan kode boking untuk Uji KIR mereka dapat dilihat langsung pada aplikasi. Jadi masyarakat hanya perlu datang pada hari yang telah diberitahukan oleh aplikasi”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat di simpulkan bahwa aplikasi SIPENTOL telah dengan baik memberikan informasi mengenai Uji KIR dengan baik, aplikasi juga terhubung dengan pemberitahuan (*notifikasi*) pada smartphone dengan baik. Masyarakat sebagai

pengguna aplikasi juga menilai aplikasi SIPENTOL telah memberikan informasi waktu uji mereka dengan baik, mereka juga dapat melihat informasi tersebut pada *smartphone* mereka.

3. Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* dalam Sistem Informasi Pendaftaran Online (SIPENTOL)

a. Keamanan

Tabel 3. 12. Frekuensi responden mengenai keamanan aplikasi *e-Government*

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	61	61%
5	Sangat Setuju	39	39%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator keamanan pada Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 61 responden dengan presentase 61% memilih setuju dan 39 responden

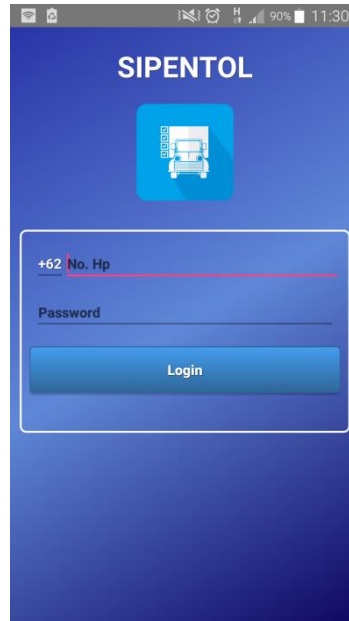
dengan presentase 39% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator keamanan pada aplikasi SIPENTOL masyarakat menilai bahwa aplikasi dapat melindungi informasi mengenai identitas mereka dan kendaraan mereka dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Aplikasi SIPENTOL dilengkapi dengan perlindungan akun pengguna dengan menggunakan nomor ponsel dan password. Informasi pengguna dan kendaraan mereka langsung masuk ke dalam database pusat yang bahkan saya sendiri tidak mengetahuinya. Informasi pengguna dijamin aman selama pengguna tidak memberitahukan mengenai password mereka pada pihak lain. Namun informasi dapat di peroleh melalui SOP khusus dan alasan penting lainnya seperti untuk penyelidikan atau haal penting lainnya, biasanya penyelidikan yang memiliki hubungan dengan kendaraan dapat dilacak melalui data dari kendaraan tersebut contohnya nomor rangka kendaraan dan lainnya”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIPENTOL telah dengan baik melindungi informasi pengguna dan kendaraan mereka sehingga tidak dapat sembarangan di ketahui ataupun dibocorkan. Masyarakat juga menilai segi keamanan yang disediakan aplikasi SIPENTOL dapat melindungi data mengenai diri mereka dan kendaraannya dengan baik.

Gambar 3. 4. Tampilan Pada Menu Login SIPENTOL



Sumber: (Diolah,2018)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa aplikasi SIPENTOL dilengkapi dengan penggunaan nomor ponsel dan password sehingga data pengguna dapat dijamin keamanan dan kerahasiaanya.

b. Budaya Organisasi

**Tabel 3. 13. Frekuensi Responden Mengenai Budaya Organisasi Aplikasi
*e-Government***

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
-----------	-----------------	------------------	------------------

1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	1	1%
4	Setuju	73	73%
5	Sangat Setuju	26	26%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator budaya organisasi pada Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 1 responden dengan presentase 1% memilih netral, 73 responden dengan presentasi 73% memilih setuju dan 26 responden dengan presentase 26% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator budaya organisasi telah berjalan dengan baik, masyarakat menilai para pegawai Dishub Kabupaten Bantul telah merekomendasikan mereka untuk menggunakan aplikasi SIPENTOL.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Pengenalan aplikasi SIPENTOL selain melalui jumpa pers yang dihadiri oleh Bupati, pengusaha dan pers pada saat peluncuran SIPENTOL, juga dilakukan pengenalan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui pegawai kepada masyarakat. Setiap calon pendaftar selalu diarahkan untuk menggunakan aplikasi SIPENTOL agar memudahkan mereka dalam melakukan pendaftaran, kedepannya diharapkan seluruh masyarakat dapat mengetahui dan menggunakan

aplikasi SIPENTOL untuk mempermudah mereka. Selain itu kami pihak Dishub juga memegang komitmen pelayanan yang prima dengan rutin melaksanakan apel pagi, pengecekan alat uji kendaraan setidaknya satu jam sebelum dimulainya waktu pelayanan, pengecekan kesiapan loket administrasi dan lainnya. Jadi pelayanan prima tidak hanya melalui aplikasi tapi dari segi kesiapan pegawai Dishub juga mendukung keberhasilan dari penerapan pelayanan yang berbasis e-Government”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa dari segi budaya organisasi telah terjadi sinergi yang baik antar pegawai dalam menerapkan aplikasi SIPENTOL dalam proses pendaftaran Uji KIR. Masyarakat juga menilai para pegawai juga terus mengarahkan mereka agar menggunakan aplikasi SIPNETOL dengan tujuan agar mereka dapat lebih dapat menghemat waktu dan biaya dalam melakukan pendaftaran Uji KIR.

c. Infrastruktur

Tabel 3. 14. Frekuensi Responden Mengenai Infrastruktur Aplikasi e-Government

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	5	5%
4	Setuju	70	70%
5	Sangat Setuju	25	25%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator infrastruktur pada Sistem Informasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 5 responden dengan presentase 5% memilih netral, 70 responden dengan presentasi 70% memilih setuju dan 25 responden dengan presentase 25% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator infrastruktur telah telah mendukung pengembangan dan penerapan aplikasi SIPENTOL dengan baik, masyarakat menilai dari segi penyediaan loket pendaftaran bagi calon pendaftar yang tidak memiliki *smartphone* adalah tepat.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Dalam pembuatan dan pengembangan aplikasi SIPENTOL, pihak Dishub langsung berkoordinasi dengan kominfo untuk membangun jaringan yaitu dengan membangun tower dan pemasangan koneksi internet. Selain itu dikarenakan aplikasi masih baru dan tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya, pihak dishub masih menyediakan loket pendaftaran di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor. Pihak Dishub juga terus memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa dari segi infrastruktur telah mendukung dan tersedia dengan baik sehingga aplikasi SIPENTOL dapat diterapkan dalam proses pendaftaran. Selain itu masyarakat juga menilai dengan menyediakan loket pendaftaran bagi mereka yang tidak dapat mengakses atau menggunakan aplikasi

SIPENTOL dapat membantu mereka dalam melakukan proses pendaftaran Uji KIR.

d. Keuangan

Tabel 3. 15. Frekuensi Responden Mengenai Keuangan Aplikasi e-Government

No	Kategori	Frekuensi	Presentse
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	69	69%
5	Sangat Setuju	31	31%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator keuangan pada Sistem Infromasi Pendaftaran Online di Dishub Kabupaten Bantul 69 responden dengan presentasi 69% memilih setuju dan 31 responden dengan presentase 31% memilih sangat setuju. Maka dapat dikatakan pada indikator keuangan telah telah mendukung pengembangan aplikasi SIPENTOL dengan baik, masyarakat menilai dari segi penggunaan biaya saat melakukan pendaftaran dapat di kurangi, karena mereka tidak perlu datang lagi jauh-jauh ke Unit Pengujian Kendaraan Bermotor untuk melakukan pendaftaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP yang menjabat sebagai Kasi Pengujian Kendaraan Bermotor mengatakan:

“Kembali pada tujuan dari e-Government yang menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam pemerintahan, selain itu tujuan dari dibuatnya aplikasi SIPENTOL ini adalah untuk mengatasi antrian yang mengular, membantu masyarakat dalam melakukan proses pendaftaran Uji dan membantu meringankan tugas pegawai karena memang seharusnya yang jumlah pegawai harusnya adalah 12 pada Unit ini hanya memiliki 5 pegawai uji. Pada poin ke 2 dari tujuan dibuatnya SIPENTOL adalah membantu masyarakat dalam melakukan proses pendaftaran Uji sehingga mereka tidak perlu “bulak-balik” ke unit pengujian hanya untuk melakukan pendaftaran mereka dapat mengakses aplikasi dimana pun dan kapan pun. Dengan demikian mereka dapat lebih menghemat biaya dan waktu dalam melakukan proses pendaftaran uji KIR”.

Dari penjelasan Bapak Yohanes Aryanto, SE, MP dapat disimpulkan bahwa dari segi keuangan, pada penggunaan biaya masyarakat dapat lebih menekan pengeluaran mereka saat melakukan proses uji karena ada sebagian kendaraan Bantul yang beroperasi di daerah lain yang jauh sehingga membutuhkan biaya transport untuk datang ke Unit Pengujian Kendaraan Bermotor melakukan pendaftaran Uji. Aplikasi SIPENTOL membantu masyarakat yang memiliki kasus seperti diatas dengan hanya mendaftar melalui aplikasi sehingga mereka tidak perlu datang jauh jauh ke Unit Pengujian Kendaraan Bermotor

4. Pengaruh Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* dan Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* terhadap Kecenderungan Penggunaan Aplikasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul Tahun 2018

a. Korelasi

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman* yang digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan, kekuatan hubungan dan arah hubungan antar variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi *spearman* pada variabel-variabel yang ada pada penelitian ini:

Tabel 3.16. Tabel Korelasi

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi <i>e-Government</i>	0,609	0,000
Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi <i>e-Government</i>	0,461	0,000

Sumber: (Diolah, 2018)

Dari hasil uji korelasi *spearman* maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi hubungan antara variabel X dan Y

- a) Ditemukan hasil signifikan sebesar 0,000 pada variabel faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y), dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka variabel X1 memiliki pengaruh terhadap Y.
- b) Ditemukan hasil signifikan sebesar 0,000 pada variabel faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X2) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y), dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka variabel X2 memiliki pengaruh terhadap Y.

2) Tingkat kekuatan hubungan antar variabel X dengan Y

- a) Ditemukan hasil *correlation coefficient* 0,609 pada variabel faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Maka dapat dikatakan hasil tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,51 – 0,75.
- b) Ditemukan hasil *correlation coefficient* 0,461 pada variabel faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X2) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Maka dapat dikatakan hasil tersebut memiliki tingkat hubungan yang cukup karena berada diantara 0,26 – 0,50.

3) Arah hubungan antar variabel X dengan Y

- a) Ditemukan hasil *correlation coefficient* 0,609 pada variabel faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Hasil *correlation coefficient* 0,609 bernilai positif maka arah hubungan bersifat searah.

b) Ditemukan hasil *correlation coefficient* 0,461 pada variabel faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X2) terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Hasil *correlation coefficient* 0,461 bernilai positif maka arah hubungan bersifat searah.

b. Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini regresi digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel faktor pendorong keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1) dan variabel Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* (X2) dengan variabel Kecenderungan penggunaan aplikasi (Y). Hasil pengujian regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,736	0,761		3,594	0,001
X1	0,181	0,043	0,446	4,234	0,000
X2	0,112	0,052	0,225	2,135	0,035
F hitung = 29,588 Sig. F = 0,000 Adjusted R Square = 0,379					

Sumber: (Diolah,2018)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,736 + 0,181 X1 + 0,112 X2 + e$$

Keterangan:

Y = kecenderungan penggunaan aplikasi

a = konstanta

b1 dan b2 = koefisien regresi

X1 = faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government*

X2 = faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government*

e = error

Hasil dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ditemukan konstanta sebesar 2,736 bernilai positif yang menyatakan Faktor Keberhasilan Penerapan Aplikasi e-Government dan faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi e-Government bersifat konstan.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,181 menunjukkan jika faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* meningkat sebesar 1 satuan maka kecenderungan penggunaan aplikasi akan meningkat sebesar 0,181
- 3) Koefisien regresi sebesar 0,112 menunjukkan jika Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi *e-Government* meningkat sebesar 1 satuan maka kecenderungan penggunaan aplikasi akan meningkat sebesar 0,112

Berdasarkan uji F, nilai hitung sebesar 29,588 yang memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan penggunaan aplikasi (Y).

Berdasarkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing masing variabel bebas mempengaruhi 1 variabel terikat dengan Sig $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari uji t yang telah dilakukan:

- 1) Besarnya koefisien regresi t/hitung adalah sebesar 4,234 lebih besar dari nilai t/tabel 1,984 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat Sig $\alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa faktor pendorong keberhasilan penerapan aplikasi *e-Government* (X1) berpengaruh terhadap Kecenderungan penggunaan aplikasi (Y).

- 2) Besarnya koefisien regresi t /hitung adalah sebesar 2,135 lebih besar dari nilai t /tabel 1,984 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,035 pada tingkat Sig $\alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa Faktor Pendorong Institusi Pemerintah terhadap Keberhasilan Penerapan Aplikasi e-Government (X2) berpengaruh terhadap Kecenderungan penggunaan aplikasi (Y).

Berdasarkan hasil *adjusted r square* sebesar 0,379 yang menunjukkan bahwa faktor keberhasilan penerapan aplikasi *e-government* dan faktor pendorong institusi pemerintah terhadap keberhasilan penerapan aplikasi *e-government* berpengaruh sebesar 37,9 % terhadap kecederungan penggunaan aplikasi dan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti